

## MODEL *PROBING PROMPTING* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS RESENSI PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 CIMALAKA

Rika Kartini<sup>1</sup>, Dedi Irawan\*<sup>2</sup>, E. Sulyati<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia – FKIP Universitas Sebelas April

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima 21/8/2023

Disetujui 24/8/2023

Dipublikasikan 30/8/2023

### Kata kunci:

teks resensi dan *Probing Prompting*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat siswa untuk melakukan kegiatan menulis teks resensi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis, sebagian besar siswa kurang berminat melakukan kegiatan menulis, khususnya menulis teks resensi karena siswa beranggapan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang sulit dan termasuk keterampilan berbahasa yang paling kompleks. Salah satu penyebab terjadinya hal tersebut yaitu penggunaan model pembelajaran yang kurang menarik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan menulis teks resensi yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar siswa tidak jenuh dan bosan seperti model *Probing Prompting*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persiapan, proses, dan hasil pembelajaran menulis teks resensi dengan menggunakan model *Probing Prompting*. Peneliti melakukan analisis data dengan uji statistik satu perlakuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan analisis kualitatif dan kuantitatif. Instrumen yang digunakan yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), soal tes, dan lembar observasi. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa persiapan pembelajaran menulis resensi dengan menggunakan model *Probing Prompting* telah dibuat dengan baik sehingga dapat dijadikan sebagai acuan pembelajaran yang akan digunakan. Proses pembelajaran menulis teks resensi dengan menggunakan model *Probing Prompting* berjalan dengan baik dan lancar. Dikatakan demikian, karena berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Probing Prompting* dalam pembelajaran menulis teks resensi yang terdapat dalam RPP. Tingkat keberhasilan pembelajaran menulis teks resensi dengan menggunakan model *Probing Prompting* tergolong tinggi. Hal itu dibuktikan dengan hasil perhitungan uji z yang menunjukkan bahwa  $Z_{hitung} = -2,23$  yang terletak didalam batas interval  $-Z_{0,4900}$  s.d  $Z_{0,4900}$  atau  $-2,33 < -2,23 < 2,33$ . Hal itu didukung pula dengan nilai rata-rata postes yang mencapai 70,69 yang dibulatkan menjadi 71 dan tergolong pada kategori baik. Artinya, model *Probing Prompting* cukup berhasil apabila digunakan dalam pembelajaran menulis teks resensi pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Cimalaka tahun pelajaran 2022/2023.

### ABSTRACT

*This research was motivated by the low interest of students to carry out review text writing activities. Based on observations made by the author, most students are less interested in doing writing activities, especially writing review texts because students think that writing is a difficult activity and includes the most complex language skills. One of the causes of this occurrence is the use of less attractive learning models. One of the efforts that can be made by teachers in improving the ability to write review texts is to use a learning model that is able to create a pleasant learning atmosphere so that students are not bored and bored such as the Probing Prompting model.*

*The purpose of this study was to determine the preparation, process, and learning outcomes of writing review texts using the Probing Prompting model. Researchers conducted data analysis with statistical tests of one treatment. The method used in this study is quasi-experiment with qualitative and quantitative analysis. The instruments used are lesson plans (RPP), test questions, and observation sheets.*

*Based on the results of data analysis, it can be seen that the preparation for learning to write a reviewer using the Probing Prompting model has been*

### Keywords:

Text Reviewer and *Probing Prompting*

*made well so that it can be used as a reference for learning to be used. The learning process of writing review texts using the Probing Prompting model went well and smoothly. This is because based on observations, it is known that learning has been carried out in accordance with the steps of the Probing Prompting model in learning to write review texts contained in the RPP. The success rate of learning to write review texts using the Probing Prompting model is high. This is evidenced by the calculation results of the z test which shows that  $Z_{\text{calculate}} = -2.23$  which is located within the interval limit of  $-z_{0.4900}$  to  $z_{0.4900}$  or  $-2.33 < -2.23 < 2.33$ . This is also supported by the average value of postes which reached 70.69 which was rounded to 71 and classified as good. This means that the Probing Prompting model is quite successful when used in learning to write review texts for grade XI students of SMA Negeri 2 Cimalaka for the 2022/2023 academic year.*



© 2023 Universitas Sebelas April – Sumedang

**\*Corresponding Author:**

Dedi Irawan,  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,  
FKIP - Universitas Sebelas April,  
Jl. Angkrek Situ No. 19 Situ, Kec. Sumedang Utara, Kab. Sumedang 45323.  
Email: dedirawan\_fkip@unsap.ac.id

## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan pendidik dan peserta didik dengan sumber belajar lainnya pada suatu lingkungan belajar yang berlangsung secara edukatif, agar peserta didik dapat membangun sikap, pengetahuan, dan keterampilannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Arifin dan Tasai (2010: 39) menjelaskan bahwa, “pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Dalam pembelajaran, erat kaitannya dengan keterampilan menulis. Pembelajaran keterampilan menulis ini harus dilakukan secara aktif, artinya ada kontribusi dari peserta didik, agar peserta didik tersebut dapat secara aktif menyampaikan ide atau gagasan yang bermanfaat untuk melatih kepercayaan dirinya dalam menulis. Intensitas latihan yang dilakukan akan menjadikan peserta didik terbiasa dan menguasai cara dalam menuangkan buah pikiran, ide, maupun gagasan ke dalam sebuah tulisan yang baik. Oleh sebab itu, peserta didik diharapkan agar mampu menguasai dan terus meningkatkan kemampuannya dalam hal tulis menulis. Karena, melalui kegiatan menulis kita dapat mengetahui ide ataupun gagasan setiap orang dalam hasil tulisannya, mendeskripsikan isi dari suatu karya, memberikan saran atau pendapat terhadap suatu karya melalui pengembangan kata dan kalimat, seperti halnya dalam menulis resensi.

Salah satu pengajaran menulis di SMA yaitu menulis resensi. Resensi itu sendiri merupakan sebuah ulasan yang dapat memberikan gambaran mengenai suatu karya, baik itu karya tulis, drama ataupun seni film. Menulis resensi berarti menyampaikan informasi mengenai ketepatan buku bagi pembaca. Di dalamnya disajikan berbagai ulasan mengenai buku tersebut dari berbagai segi. Hal ini ditegaskan oleh Arifin dan Tasai (2010: 235-236) yang mengatakan bahwa, “Resensi adalah suatu tulisan atau ulasan mengenai nilai sebuah hasil karya atau buku. Dengan demikian resensi dapat juga dikatakan sebagai suatu komentar atau ulasan seorang penulis atas sebuah hasil karya, baik buku, film, karya seni, maupun produk yang lain. Misalnya, buku karya ilmiah, laporan hasil penelitian, majalah ilmiah, novel, cerpen, drama/lakon dan sejenisnya dapat dirensensi. Komentar atau ulasan hendaklah

faktual, objektif, dan bertolak dari pandangan positif. Komentar atau ulasan tersebut menyajikan kualitas sebuah karya, baik yang berhubungan dengan keunggulan maupun kekurangannya, berkenaan dengan kelebihan dan kelemahan karya tersebut”.

Kegiatan resensi ini sudah tidak asing lagi, karena sudah banyak orang yang mengangkat hasil resensi dalam sebuah video atau catatan dan dipublikasikan ke media sosial. Maka dari itu, materi resensi ini penting untuk diajarkan kepada peserta didik karena materi teks resensi terantum pada kurikulum 2013. Selain itu, materi menulis resensi dianggap penting untuk diajarkan kepada peserta didik agar peserta didik dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang nilai dan kualitas dari suatu buku serta menilai apakah buku tersebut layak atau tidak mendapatkan sambutan dari masyarakat. Dengan mempelajari materi resensi, khususnya dalam meresensi sebuah buku selain dapat meningkatkan minat baca peserta didik, meresensi sebuah buku juga diharapkan dapat meningkatkan minat peserta didik dalam kegiatan menulis, menumbuhkan keberanian untuk mengembangkan ide atau gagasannya dalam menilai sebuah buku ke dalam bentuk tulisan. Banyak manfaat yang akan peserta didik dapatkan ketika sudah mahir dalam menulis resensi buku, hal ini merujuk pada tujuan resensi yang dinyatakan oleh Arifin dan Tasai (2010: 236) bahwa, “Tujuan meresensi buku bermacam-macam. Pertama, penulis resensi ingin menjembatani keinginan atau selera penulis kepada pembacanya. Kedua, penulis resensi ingin menyampaikan informasi kepada pembaca apakah sebuah buku atau hasil karya yang direSENSikan itu layak mendapat sambutan masyarakat atau tidak. Ketiga, penulis resensi berupaya memotivasi pembacanya untuk membaca buku tersebut secara langsung. Keempat, penulis resensi dapat pula mengkritik, mengoreksi, atau memperlihatkan kualitas buku, baik kelebihan maupun kekurangannya. Kelima, penulis resensi mengharapkan memperoleh honorium atau imbalan dari media cetak yang memuat resensinya, baik majalah maupun surat kabar”.

Salah satu manfaat dari resensi dapat dilihat pada tujuan resensi di atas yang dimuat dalam poin kelima. Pada point kelima tersebut digambarkan manfaat resensi yang bernilai ekonomis dan diharapkan mampu menarik minat peserta didik dalam menulis resensi. Selain itu, menulis resensi dapat melatih peserta didik dalam mengungkapkan gagasan, pendapat dan pesan secara tertulis. Namun, di samping bagusnya manfaat resensi itu, tentu peserta didik akan mengalami banyak kesulitan untuk bisa menulis resensi sebuah buku. Kesulitan menulis resensi ini dibuktikan dengan rendahnya pemerolehan nilai pada siswa yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis resensi ini juga dibuktikan oleh beberapa peneliti salah satunya yang dilakukan oleh Mayaningrum dalam Asih (2018), dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Resensi Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 3 Jombang”. Dari hasil penelitiannya, terlihat bahwa rendahnya pemerolehan nilai menulis resensi terjadi karena peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis resensi, ketidaktahuan siswa tentang apa yang harus ditulis dalam membuat resensi dan ketidaktahuan siswa tentang format penulisan resensi yang baik.

Selain itu, kesulitan menulis resensi akan muncul ketika minat membaca peserta didik kurang. Padahal, membaca menjadi point penting dalam menulis resensi. Kurangnya membaca berdampak pada penguasaan kosa kata peserta didik yang pada akhirnya akan membuat peserta didik sulit dalam mengembangkan tulisannya. Kesulitan menulis resensi itu juga merujuk pada kegiatan menulis itu sendiri yang melibatkan aspek berpikir kritis dan emosi. Untuk menguasainya diperlukan latihan, karena menulis bukan sebuah kemampuan yang instingtif.

Permasalahannya, masih banyak peserta didik yang kesulitan untuk berpikir secara kritis. Karena, bagaimana peserta didik akan terbiasa berpikir kritis jika dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang atau bahkan tidak mengarahkan peserta didik untuk berpikir kritis. Selama ini meskipun pemerintah sudah membuat kurikulum 2013 dengan tujuan pembelajarannya peserta didik harus lebih aktif

daripada guru, yang terjadi malah sebaliknya masih saja ada guru yang menggunakan proses belajar mengajar dengan model yang konvensional. Model tersebut yang akhirnya membuat peserta didik merasa bosan ketika pembelajaran karena guru menjadi pusat perhatian dari awal pembelajaran sampai selesai, guru menjadi salah satu sumber yang akan didengarkan oleh peserta didik ketika pembelajaran. Model yang digunakan guru hanya itu saja yaitu guru menjelaskan dan peserta didik hanya diam, duduk, mencatat. Akibat dari model pembelajaran yang digunakan oleh guru akan menjadikan peserta didik semakin bosan dan lambat laun hasil pembelajarannya pun semakin menurun setiap harinya. Dengan demikian agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, peserta didik semakin bersemangat dan lebih bisa berfikir secara kritis guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat supaya tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran menulis resensi akan lebih efektif apabila guru menggunakan model yang tepat dan sesuai. Salah satunya dengan menggunakan model *probing prompting*. Menurut Suherman dalam (Huda, 2016: 281), menyatakan bahwa definisi model *probing prompting* yaitu, “Menurut arti katanya, *probing* adalah penyelidikan dan pemeriksaan, sementara *prompting* adalah mendorong atau menuntun. Pembelajaran *probing-prompting* adalah pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan siswa sehingga dapat melejitkan proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari”.

Dalam model tersebut guru mempunyai peran sebagai pembimbing dan fasilitator yaitu membimbing peserta didik untuk berpikir dan dapat memecahkan masalah yang berupa pertanyaan yang diberikan. Peran ini harus dijalankan karena seorang guru tidak mampu memberikan semua pengetahuan kepada peserta didik. Jika peserta didik belum mampu untuk menjawab pertanyaan, dalam model ini guru harus mampu menuntun peserta didik sampai ia menemukan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Bukan melemparkan pertanyaan kepada peserta didik yang lain. Tapi bukan berarti peserta didik yang lain dilarang mengungkapkan jawabannya, karena setelah peserta didik yang ditunjuk bisa memberikan jawaban, guru akan meminta komentar dari peserta didik yang lain agar semua peserta didik dapat mengajukan argumen sehingga peserta didik tidak merasa didiskriminasi. Model ini diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk aktif berpikir, sehingga peserta didik tidak akan diam-diam saja mendengarkan guru menjelaskan, peserta didik akan ikut aktif dalam pembelajaran.

Model *probing prompting* ini berbeda dengan mode-model pembelajaran yang lainnya. Perbedaan yang paling mencolok dari model *probing prompting* dengan model pembelajaran yang lainnya yaitu, pada model *probing prompting* peserta didik benar-benar dituntut untuk mendapatkan pengalaman baru. Jika peserta didik mengalami kesulitan untuk mendapatkan hal baru tersebut, guru akan terus memberikan stimulus yang akan membawa peserta didik mendapatkan pengalaman baru tersebut. Peserta didik akan terbantu dengan penerapan model *probing prompting*. Guru dan peserta didik akan semakin mudah berkomunikasi dan melakukan hubungan untuk saling membantu. Hubungan yang terjadi antara guru dan peserta didik akan semakin menjadikan peserta didik semakin semangat dalam belajar. Guru akan lebih mudah mengetahui sejauh manakah perkembangan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkannya mengenai resensi.

### 1.1. Menulis Teks Resensi

Menulis adalah kegiatan memvisualisasikan ide/pikiran dalam tulisan (Suhartina, 2017: 5). Hal ini sejalan dengan pendapat Hasim dan Nurjamal dalam (Suhartina, 2017: 5) bahwa menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis. Sedangkan Kennedy (dalam Suhartina, 2017: 5) mendefinisikan menulis sebagai seni

yang begitu rumit memahami apa yang penulis coba keluarkan dari imajinasinya sendiri, dari kehidupan. Sementara itu, Tarigan (2008: 22) mendefinisikan menulis sebagai pelukisan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Lebih lanjut lagi Tarigan (2008: 22) mengungkapkan bahwa menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa. Tidak berbeda dengan pendapat tersebut, Nursisto dalam (Puspitasari, et.al, 2014: 2) mengungkapkan bahwa menulis merupakan kegiatan mengubah bunyi menjadi tulisan sebagai upaya untuk mengungkapkan gagasan menjadi bahasa tulis memerlukan sejumlah potensi pendukung yang untuk mencapainya dibutuhkan kesungguhan, kemauan keras, bahkan belajar dengan sungguh-sungguh.

Suparno dan Yunus (2009: 1.3) mengungkapkan bahwa menulis didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Dengan demikian, dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat: penulis sebagai penyampai pesan (penulis), pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan. Sementara itu, Wiyanto (2004: 1) mengungkapkan bahwa kata menulis mempunyai dua arti. Pertama, menulis berarti mengubah bunyi yang dapat didengar menjadi tanda-tanda yang dapat dilihat. Bunyi-bunyi yang dapat diubah itu bunyi bahasa, yaitu bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (mulut dan perangkat kelengkapannya: bibir, lidah, gigi, dan langit-langit). Kedua, kata menulis mempunyai arti kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis. Orang yang melakukan kegiatan ini dinamakan penulis dan hasil kegiatannya berupa tulisan.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan menuangkan gagasan atau ide melalui tulisan dengan bahasa yang dapat dipahami oleh pembaca terhadap maksud dan tujuan penulis melalui bentuk tulisannya. Oleh karena itu, dalam kegiatan menulis perlu diperhatikan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh pembaca atau pendengar sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut sesuai dengan yang dimaksudkan oleh pengarang.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), resensi adalah “Pertimbangan atau pembicaraan tentang buku”. Resensi merupakan pertimbangan baik buruknya suatu karya menurut (Suherli. et al, 2017: 203). Sejalan dengan pendapat tersebut Arifin dan Tasai (2010: 235-236) mengatakan bahwa,

Resensi adalah suatu tulisan atau ulasan mengenai nilai sebuah hasil karya atau buku. Dengan demikian resensi dapat juga dikatakan sebagai suatu komentar atau ulasan seorang penulis atas sebuah hasil karya, baik buku, film, karya seni, maupun produk yang lain. Misalnya, buku karya ilmiah, laporan hasil penelitian, majalah ilmiah, novel, cerpen, drama/lakon dan sejenisnya dapat dirensi. Komentar atau ulasan hendaklah faktual, objektif, dan bertolak dari pandangan positif. Komentar atau ulasan tersebut menyajikan kualitas sebuah karya, baik yang berhubungan dengan keunggulan maupun kekurangannya, berkenaan dengan kelebihan dan kelemahan karya tersebut.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa resensi adalah tulisan yang membahas dan menilai suatu karya tentang kualitas karya yang tepat dan buruk. Misalnya, buku karya ilmiah, laporan hasil penelitian, majalah ilmiah, novel, cerpen, drama/lakon dan sejenisnya dapat dirensi. Teks resensi memiliki tingkat perhatian yang tinggi karena teks resensi faktanya merupakan konten tekstual yang dihasilkan dari analisis mendalam terhadap suatu isu dengan melibatkan beberapa hal sebagai pertimbangan sehingga komentar atau

ulasan yang ditulis dapat menyajikan evaluasi yang adil, objektif, dan rasional terhadap suatu isu dan konten tekstual yang sedang ditinjau.

## 1.2. Model Pembelajaran *Probing Prompting*

Suherman dalam (Huda, 2016: 281) menyatakan bahwa definisi model *probing prompting* yaitu:

Menurut arti katanya, *probing* adalah penyelidikan dan pemeriksaan, sementara *prompting* adalah mendorong atau menuntun. Pembelajaran *probing-prompting* adalah pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan siswa sehingga dapat melejitkan proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.

Dalam model tersebut guru mempunyai peran sebagai pembimbing dan fasilitator yaitu membimbing peserta didik untuk berpikir dan dapat memecahkan masalah yang berupa pertanyaan yang diberikan. Peran ini harus dijalankan karena seorang guru tidak mampu memberikan semua pengetahuan kepada peserta didik. Jika peserta didik belum mampu untuk menjawab pertanyaan, dalam model ini guru harus mampu menuntun peserta didik sampai ia menemukan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Bukan melemparkan pertanyaan kepada peserta didik yang lain. Tapi bukan berarti peserta didik yang lain dilarang mengungkapkan jawabannya, karena setelah peserta didik yang ditunjuk bisa memberikan jawaban, guru akan meminta komentar dari peserta didik yang lain agar semua peserta didik dapat mengajukan argumen sehingga peserta didik tidak merasa didiskriminasi. Model ini diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk aktif berpikir, sehingga peserta didik tidak akan diam-diam saja mendengarkan guru menjelaskan, peserta didik akan ikut aktif dalam pembelajaran.

Langkah-langkah pembelajaran *probing-prompting* dijabarkan melalui tujuh tahapan teknik *probing* (Sudarti, 2008: 14) yang kemudian dikembangkan dengan *prompting* sebagai berikut:

- 1) Guru menghadapkan siswa pada situasi baru, misalkan dengan membeberkan gambar, rumus, atau situasi lainnya yang mengandung permasalahan.
- 2) Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskan permasalahan.
- 3) Guru mengajukan persoalan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus (TPK) atau indikator kepada seluruh siswa.
- 4) Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil.
- 5) Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan.
- 6) Jika jawabannya tepat, maka guru meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Namun, jika siswa tersebut mengalami kemacetan jawaban atau jawaban yang diberikan kurang tepat, tidak tepat, atau diam, maka guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawaban. Kemudian, guru memberikan pertanyaan yang menuntut siswa berpikir pada tingkat yang lebih tinggi, hingga siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator Pertanyaan yang diajukan pada langkah keenam ini sebaiknya diberikan pada beberapa siswa yang berbeda agar seluruh siswa terlibat dalam seluruh kegiatan *probing prompting*.
- 7) Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa TPK/indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh siswa.

Dari penjelasan tentang langkah-langkah pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran model *Probing Prompting* ini terdiri dari 7 tahapan. 1) siswa dihadapkan pada situasi baru, seperti membeberkan gambar yang berkaitan langsung dengan materi pembelajaran, 2) memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban, 3) guru memberikan pertanyaan yang sesuai dengan indikator, 4) memberikan lagi kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban, 5) Menunjuk salah satu siswa, 6) jika jawaban siswa yang ditunjuk tepat, maka guru akan meminta tanggapan siswa yang lain untuk meyakinkan bahwa semua siswa terlibat aktif., tetapi jika jawaban siswa yang ditunjuk salah, maka guru akan memberikan pertanyaan lain sebagai petunjuk untuk memperoleh jawaban yang tepat, 7) guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa indikator benar-benar telah dipahami seluruh siswa.

Model *Probing Prompting* memiliki beberapa kekurangan dan kelebihan. Menurut Nurjanah dalam (Novena dan Kriswandani, 2017: 191) memaparkan beberapa kekurangan dan kelebihan model *Probing Prompting* di antaranya:

Kelemahan model *Probing Prompting* yaitu, 1) Siswa merasa takut, apabila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang melainkan akrab; 2) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkatan berpikir dan mudah dipahami siswa; 3) Waktu sering banyak terbuang apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang; 4) Dalam jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa; 5) Dapat menghambat cara berpikir anak bila tidak atau kurang pandai membawakan. Sedangkan kelebihan model *Probing Prompting* yaitu, 1) Mendorong siswa aktif berpikir; 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas sehingga guru dapat menjelaskan kembali; 3) Perbedaan diskusi antara siswa dapat dikompromikan atau diarahkan pada suatu diskusi; 4) pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika siswa sedang ribut, yang mengantuk, kembali tegak dan hilang kantuknya; 5) Sebagai cara meninjau kembali bahan pelajaran yang lampau; 6) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Dari pemaparan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa di samping kekurangan dalam penggunaan model *Probing Prompting* yang menyebabkan suasana menjadi tegang dan mengakibatkan siswa menjadi takut, kesulitan yang dihadapi guru dalam memberikan pertanyaan yang nantinya akan mudah dipahami siswa, banyak waktu yang terbuang apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan, ketersediaan waktu yang minim dan jumlah siswa yang banyak tidak memungkinkan untuk memberikan pertanyaan kepada semua siswa, dan dapat menghambat cara berpikir siswa jika guru kurang bisa membawakannya. Di samping adanya beberapa kekurangan tersebut, penerapan model ini juga memberikan beberapa kelebihan yang dapat diperoleh diantaranya; mendorong siswa aktif berpikir, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang kurang dipahami dari penjelasan yang disampaikan guru, pertanyaan yang dilontarkan oleh guru dapat mengatasi keributan dan rasa ngantuk pada siswa sehingga siswa akan kembali bersemangat, selain itu penerapan kelebihan penerapan model ini dapat mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam mengemukakan pendapatnya.

## 2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. (Surahman, et.al, 2016: 9) mengemukakan bahwa metode penelitian eksperimen yaitu, “Penelitian yang dilakukan secara sengaja oleh peneliti dengan cara memberikan *treatment*/perlakuan tertentu terhadap subjek penelitian guna membangkitkan suatu kejadian/keadaan yang akan diteliti bagaimana akibatnya”. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian *treatment* atau perlakuan terhadap subjek penelitian dan menguji hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh pemberian tindakan dengan kondisi yang terkendali.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data persiapan, proses dan hasil pembelajaran menulis teks resensi dengan menggunakan model *Probing Prompting* pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Cimalaka tahun pelajaran 2022/2023. Data tersebut diperoleh pada Selasa 16 Mei 2023 jam pelajaran ketujuh dan kedelapan. Data Persiapan pembelajaran menulis teks resensi dengan menggunakan model *Probing Prompting* berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Sebab, jika rencana pembelajaran tersebut tidak ada maka kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

RPP yang disusun terdiri atas beberapa komponen yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan evaluasi. Setiap komponen dalam PPP memiliki keterkaitan satu sama lain dan saling melengkapi. Perencanaan pembelajaran yang terdapat dalam RPP dan silabus juga terdapat (KI, KD), dan indikator yang saling berkesinambungan.

Dalam kurikulum 2013 setiap siswa dalam proses pembelajaran diharapkan mampu menguasai kompetensi inti. Kompetensi inti yang penulis tulis dalam RPP diantaranya: “KI.1 Menghayati dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. KI.2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun dan responsif dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. KI.3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terikat fenomena dan kejadian tampak mata. KI.4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori”.

Selanjutnya komponen yang terdapat dalam RPP adalah kompetensi dasar. Kompetensi dasar merupakan kemampuan untuk mencapai kompetensi inti yang harus diperoleh siswa melalui pembelajaran. Kompetensi dasar terdiri atas pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Adapun kompetensi dasar yang penulis rumuskan yaitu “Mengonstruksi sebuah resensi dari buku kumpulan cerita atau novel yang dibaca”. Penulis memilih kompetensi dasar tersebut karena berkaitan dengan kompetensi inti. Untuk mencapai kompetensi dasar tersebut diperlukan indikator pencapaian kompetensi. Indikator merupakan perilaku yang dapat diukur atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Indikator yang penulis rumuskan yaitu “Memproduksi teks resensi dengan memperhatikan struktur dan kaidah



kebahasaan resensi dengan tepat”. Melalui indikator tersebut, tampak lebih jelas arah pembelajaran dalam rangka mencapai kompetensi inti yang tertera dalam kompetensi dasar.

Selanjutnya yang terdapat dalam RPP adalah tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan suatu hal yang harus ada di dalam semua kegiatan, termasuk kegiatan pembelajaran. Tujuan akan memberikan pegangan yang kuat bagi guru sebagai tenaga pelaksana kegiatan pembelajaran. Bagi siswa sendiri, tujuan dapat memberikan informasi tentang apa yang diharapkan dari kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang penulis susun dalam RPP ini yaitu, “1. Setelah proses pembelajaran siswa dapat memahami definisi teks resensi, ciri-ciri teks resensi, struktur teks resensi, kaidah kebahasaan teks resensi dan langkah-langkah membuat teks resensi dengan tepat, 2. Setelah proses pembelajaran siswa dapat memproduksi teks resensi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan resensi dengan tepat”. Tujuan pembelajaran tersebut mengacu pada kompetensi dasar, sehingga akan memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Selanjutnya yang terdapat dalam RPP adalah materi pembelajaran. Materi pembelajaran merupakan butir-butir bahan pelajaran yang dibutuhkan siswa untuk mencapai suatu kompetensi dasar. Materi pembelajaran yang disampaikan adalah tentang menulis teks resensi. Materi pembelajaran ini telah disesuaikan dengan kurikulum dan jenjang kelas. Susunan materi pembelajaran diurutkan dari yang paling mudah ke yang paling sulit. Dalam hal ini, penyusunan materi pembelajaran penulis susun dari mulai pengertian teks resensi, ciri-ciri teks resensi, struktur teks resensi, kaidah kebahasaan teks resensi, dan langkah-langkah membuat teks resensi sampai siswa dapat membuat sendiri teks resensi dengan benar. Materi pembelajaran yang telah dirumuskan tersebut akan digunakan dalam pembelajaran menulis teks resensi dengan menggunakan model *Probing Prompting*. Materi tersebut merupakan bahan pembelajaran yang disampaikan kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Bagian selanjutnya yang terdapat dalam RPP adalah kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Adapun langkah-langkah pembelajaran menulis teks resensi yang ditempuh dalam kegiatan pembelajaran terbagi dalam tiga tahapan yakni tahap pendahuluan, inti dan penutup.

Kegiatan pendahuluan berlangsung selama 15 menit. Aktivitas yang dilakukan adalah guru melakukan pembukaan, memanjatkan syukur kepada Allah SWT dan berdo'a dengan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin do'a sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian guru mengabsen kehadiran siswa. Setelah itu guru menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan. Setelah semua siswa menunjukkan keadaan yang sudah siap untuk mengikuti pembelajaran, guru melanjutkan pada kegiatan apersepsi. Di dalam kegiatan apersepsi, guru mencoba mengingatkan kembali siswa terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya atau mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya guru memberikan informasi mengenai kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu pembelajaran menulis teks resensi dengan menggunakan model *Probing Prompting*. Kemudian pada tahap pendahuluan yang terakhir, siswa diberikan informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Kegiatan inti berlangsung selama 65 menit. Aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan inti adalah pertama-tama guru menampilkan *power point* yang dapat menuntun siswa untuk dapat menjelaskan definisi resensi, ciri-ciri resensi, struktur resensi, kaidah kebahasaan resensi dan langkah-langkah membuat resensi. Kemudian siswa diberikan kesempatan untuk merumuskan jawaban sebelum guru menunjuknya. Selanjutnya guru menunjuk salah satu siswa untuk dapat memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa

dituntut untuk dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Jika jawaban siswa masih keliru, guru akan terus memberikan pertanyaan yang dapat membimbing siswa menemukan jawaban yang tepat, bukan melemparkan pertanyaan kepada siswa yang lain. Kemudian siswa yang lain akan diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan terhadap jawaban yang diungkapkan temannya. Setelah itu, guru memberikan tugas individu kepada siswa, sekaligus menuntun siswa untuk belajar menulis resensi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan resensi.

Kegiatan penutup berlangsung selama 10 menit. Dalam kegiatan ini yang dilakukan diantaranya yaitu siswa menyimpulkan materi mengenai pembelajaran menulis teks resensi dengan penguatan-penguatan dari guru. Selanjutnya peserta didik saling memberikan umpan balik hasil pembelajaran yang telah dicapai. Dan selanjutnya pendidik menutup pembelajaran dengan salam.

Bagian selanjutnya yang terdapat dalam RPP adalah alat evaluasi atau penilaian. Evaluasi digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap materi yang telah dipelajarinya. Artinya, jika sebagian besar siswa telah memperoleh nilai yang baik maka dapat dikatakan bahwa siswa telah menguasai materi pembelajaran. Evaluasi yang digunakan oleh penulis dalam RPP adalah postes, dalam bentuk tes tulis. Tes tulis digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks resensi.

Data proses pembelajaran menulis teks resensi diperoleh melalui teknik observasi. Observasi dilakukan oleh guru pamong terhadap proses pembelajaran menulis teks resensi dengan menggunakan model *Probing Prompting* pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Cimalaka tahun pelajaran 2022/2023. Data proses pembelajaran tersebut diperoleh pada hari Selasa 16 Mei 2023 jam pelajaran ketujuh dan kedelapan. Data proses pembelajaran menulis teks resensi hasil observasi dengan menggunakan model *Probing Prompting* tersebut dapat dilihat pada di bawah ini.

**Tabel 3.1**  
**Data Proses Pembelajaran Menulis Teks Resensi dengan Menggunakan Model *Probing Prompting***

No.	Komponen yang Diamati	Dilaksanakan			Tidak Dilaksanakan
		Kurang	Cukup	Baik	
<b>1.</b>	<b>Kegiatan awal pembelajaran</b>				
	a. Melakukan pembukaan, memanjatkan syukur kepada Tuhan YME dan berdo'a untuk memulai pembelajaran.			√	
	b. Melakukan Presensi.			√	
	c. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan.			√	
	d. Melakukan apersepsi.			√	
	e. Memberitahu tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran.			√	

f. Peserta didik diberikan informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan.	√
<b>2. Kegiatan Inti Pembelajaran</b>	
a. Guru menampilkan <i>Power Point</i> yang dapat menuntun siswa untuk dapat menjelaskan definisi resensi, ciri-ciri resensi, struktur resensi, kaidah kebahasaan resensi dan langkah-langkah membuat resensi.	√
b. Siswa diberikan kesempatan untuk merumuskan jawaban Sebelum guru menunjuknya.	√
c. Guru menunjuk salah satu siswa untuk dapat memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru.	√
d. Siswa dituntut untuk dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Jika jawaban siswa masih keliru, guru akan terus memberikan pertanyaan yang dapat membimbing siswa menemukan jawaban yang tepat, bukan melempatkan pertanyaan kepada siswa yang lain.	√
e. Siswa yang lain akan diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan terhadap jawaban yang diungkapkan temannya.	√
f. Guru memberikan tugas individu kepada siswa, sekaligus	√

menuntun siswa untuk belajar menulis resensi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan resensi.	
<b>3. Kegiatan akhir pembelajaran</b>	
a. Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan penguatan-penguatan dari guru.	√
b. Peserta didik saling memberikan umpan balik hasil pembelajaran yang telah dicapai.	√
c. Pendidik menutup pembelajaran dengan salam.	√

Berdasarkan tabel di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa langkah- langkah pembelajaran menulis teks resensi dengan menggunakan model *Probing Prompting* pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Cimalaka tahun pelajaran 2022/2023 secara umum telah dilaksanakan dengan baik. Dikatakan demikian, karena berdasarkan hasil observasi guru pamong terlihat bahwa pada kegiatan awal penulis berhasil mengondisikan siswa ke arah belajar mengajar. Pada kegiatan inti, Penulis telah melakukan serangkaian kegiatan yang sesuai dengan langkah- langkah model *Probing Prompting*. Selain itu, pada akhir pembelajaran penulis menyimpulkan materi pembelajaran dan melaksanakan evaluasi atau penilaian. Kegiatan ini dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam menulis teks resensi dengan menggunakan model *Probing Prompting*. Dengan kata lain, berdasarkan pengamatan selama kegiatan berlangsung semua komponen yang terdapat dalam lembar observasi dapat dilaksanakan dengan baik.

Data penelitian selanjutnya adalah hasil tes setelah dilaksanakan proses pembelajaran menulis teks resensi dengan menggunakan model *Probing Prompting*. Tes dilakukan dalam bentuk pemberian tugas membuat teks resensi pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Cimalaka tahun pelajaran 2022/2023. Dari 31 siswa yang menjadi sampel penelitian, 5 siswa tidak hadir karena izin. Artinya, siswa yang dapat mengikuti kegiatan pengumpulan data hanya 26 siswa atau 84%. Teks resensi yang dibuat siswa adalah teks resensi yang berkenaan dengan buku yang sudah disiapkan oleh peneliti yaitu *Kumpulan Cerita Rakyat Jawa Barat 1 dan Kumpulan Cerita Rakyat Jawa Barat 2*. Terdapat empat kriteria dalam penilaian teks resensi tersebut yaitu kesesuaian judul, diberi skor 10. Kelengkapan isi (judul, identitas lengkap (judul buku, penulis, penerbit, tahun terbit, tebal halaman, ukuran buku, ISBN), pendahuluan, inti resensi, keunggulan buku, kekurangan buku, penutup), diberi skor 20. Ketepatan sistematika struktur teks resensi, diberi skor 10. Ketepatan kaidah kebahasaan (ketepatan konjungsi dan kata serapan) diberi skor 10. Skor maksimal yang mungkin diperoleh siswa yaitu 50. Skor tersebut kemudian diubah dalam skala seratus. Berdasarkan

hasil tersebut maka diperoleh data hasil pembelajaran menulis teks resensi. Hasil Pembelajaran tersebut, penulis paparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.2**  
**Data Hasil Postes Pembelajaran Menulis Resensi dengan**  
**Menggunakan Model *Probing Prompting***

No	Kode Sampel	Skor Aspek yang Dinilai				Nilai
		Judul	Isi	Struktur	Kaidah Kebahasaan	
1	XI-IPS 2 001	2	20	10	2	68
2	XI-IPS 2 002	7	20	10	1	76
3	XI-IPS 2 003	2	20	10	10	84
4	XI-IPS 2 004	1	20	10	3	68
5	XI-IPS 2 005	10	20	10	2	84
6	XI-IPS 2 006	2	20	10	4	76
7	XI-IPS 2 007	5	15	10	1	62
8	XI-IPS 2 008	9	20	10	2	82
9	XI-IPS 2 009	0	10	10	5	50
10	XI-IPS 2 010	4	18	10	2	68
11	XI-IPS 2 011	2	20	10	3	70
12	XI-IPS 2 012	6	20	10	8	88
13	XI-IPS 2 013	3	20	10	2	70
14	XI-IPS 2 014	5	10	10	3	56
15	XI-IPS 2 015	6	14	10	1	62
16	XI-IPS 2 016	3	14	10	5	64
17	XI-IPS 2 017	7	20	10	4	82
18	XI-IPS 2 018	10	20	10	5	90
19	XI-IPS 2 019	6	11	10	3	62
20	XI-IPS 2 020	8	20	10	2	80
21	XI-IPS 2 021	5	10	10	5	60
22	XI-IPS 2 022	5	10	10	3	56
23	XI-IPS 2 023	6	20	10	8	88
24	XI-IPS 2 024	0	10	10	5	50
25	XI-IPS 2 025	8	10	10	2	60
26	XI-IPS 2 026	10	20	10	5	90
<b>Jumlah</b>						1838
<b>Rata-rata</b>						70,69

**Keterangan:**

1. Nilai 55-59 = kurang
2. Nilai 60-69 = cukup
3. Nilai 70-88 = baik
4. Nilai 90 ke atas = sangat baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menjadi sampel penelitian adalah siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Cimalaka Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 26 orang karena 5 orang siswa izin tidak dapat mengikuti pembelajaran. Nilai tertinggi hasil pembelajaran menulis teks resensi dengan menggunakan model *Probing*

*Prompting* adalah 90 dan nilai terendah yaitu 50 dengan nilai rata-rata 70,69 yang dibulatkan menjadi 71 dan tergolong pada kategori baik.

### 3.2. Pembahasan

Pada dasarnya penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran menulis teks resensi dengan menggunakan model *Probing Prompting*. Dengan kata lain, penelitian ini dilakukan sebagai salah satu upaya peningkatan kemampuan siswa SMA/MA dalam menulis teks resensi setelah proses belajar mengajar dengan menggunakan model *Probing Prompting*. Oleh karena itu, penelitian diarahkan pada persiapan, proses dan hasil pembelajaran menulis teks resensi dengan menggunakan model *Probing Prompting*. Dalam rangka memperoleh gambaran yang komprehensif terhadap hasil analisis di atas, berikut ini akan penulis kemukakan pembahasan hasil penelitian.

Berdasarkan hasil pengamatan guru bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 2 Cimalaka terhadap persiapan pembelajaran yang dibuat, secara umum persiapan pembelajaran tersebut dapat dikategorikan baik. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan terhadap perencanaan dari aspek pengorganisasian, pengelolaan kegiatan belajar mengajar, pengelolaan kelas, materi dan sumber pembelajaran serta alat evaluasi yang telah direncanakan dengan baik. Artinya penulis telah menyusun persiapan pembelajaran dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan berpedoman pada persiapan tersebut.

Pembelajaran menulis teks resensi dengan menggunakan model *Probing Prompting* secara umum berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan pembelajaran tersebut terbagi menjadi tiga bagian yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Dalam proses pembelajaran tersebut, penulis terjun langsung dan berperan sebagai guru yang melaksanakan pembelajaran. Hal itu dilakukan agar hal-hal bersifat esensial dari penggunaan model tersebut tetap terjaga dan dapat dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran menulis teks resensi dengan menggunakan model *Probing Prompting* telah dilaksanakan dengan lancar sesuai dengan RPP yang telah penulis susun.

Tahap pendahuluan merupakan kegiatan pengantar pembuka pelajaran. Kegiatan pendahuluan atau kegiatan awal dalam penelitian ini yaitu guru melakukan pembukaan yang dilanjut dengan berdo'a yang dipimpin oleh salah satu siswa. Kemudian dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Setelah semua siswa menunjukkan keadaan siap dalam hal fisik maupun psikis untuk belajar, penulis berupaya mengaitkan materi pelajaran yang akan disampaikan dengan materi yang sudah diberikan oleh guru mata pelajaran sebelumnya. Selain itu penulis juga berusaha untuk mengaitkan materi yang akan disampaikan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, penulis melakukan apersepsi dengan maksud untuk memusatkan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran yang akan diberikan, sehingga siswa memperoleh gambaran mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Memasuki kegiatan inti, tahap-tahap pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah penggunaan model *Probing Prompting* pada pembelajaran menulis teks resensi. Serangkaian tahap-tahap pembelajaran tersebut telah dilaksanakan dengan baik karena guru dan siswa mengikuti setiap langkah pembelajaran yang penulis susun dalam RPP. Dengan kata lain, kegiatan ini telah dilaksanakan dengan baik dan lancar. Sebelum memasuki kegiatan penutup, diakhir kegiatan inti siswa melakukan postes menulis teks resensi dengan buku yang dijadikan objek sudah disediakan oleh peneliti. Pelaksanaan tes berjalan dengan tertib dan lancar. Dikatakan demikian, karena seluruh siswa tampak mengikuti dengan baik perintah yang terletak pada petunjuk yang terdapat pada lembar soal. Selain itu, didukung

pula dengan kondisi kelas yang tenang sehingga siswa dapat memusatkan perhatiannya dalam pengerjaan soal postes.

Setelah kegiatan inti selesai, dilanjutkan dengan kegiatan penutup. Tahap-tahap yang dilakukan dalam kegiatan penutup yaitu siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selain itu, pada tahap kegiatan penutup ini siswa saling memberikan umpan balik hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menggunakan model *Probing Prompting*.

Berdasarkan observer yang melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran menulis teks resensi dengan menggunakan model *Probing Prompting*, diketahui bahwa pembelajaran tersebut dilaksanakan dengan baik dan lancar tanpa ada hambatan apapun. Dikatakan demikian, karena pada kegiatan awal penulis yang sekaligus berperan sebagai guru mampu mengondisikan siswa pada situasi belajar yang baik dengan menyampaikan tujuan yang harus dicapai serta melakukan apersepsi guna memusatkan perhatian siswa. Pada kegiatan inti, penulis melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran menggunakan model *Probing Prompting* yang diakhiri dengan postes sebelum ke tahap kegiatan penutup. Kemudian pada kegiatan penutup, penulis melaksanakan kegiatan umpan balik untuk mengetahui gambaran tentang penggunaan model *Probing Prompting*. Semua kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun.

Tingkat keberhasilan pembelajaran menulis teks resensi dengan menggunakan model *Probing Prompting* pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Cimalaka tahun pelajaran 2022/2023 tergolong tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji z yang menunjukkan  $Z_{hitung} = -2,23$  terletak didalam interval  $-Z_{0,4900}$  s.d  $Z_{0,4900}$  atau  $-2,33 < -2,23 < 2,33$ . Artinya, hasil pembelajaran menulis teks resensi dengan menggunakan model *Probing Prompting* tergolong tinggi. Hal itu didukung pula dengan fakta yang menunjukkan bahwa terdapat 13 siswa atau 65% yang memperoleh nilai 70 ke atas. Selain itu, dibuktikan pula dengan pencapaian nilai rata-rata yang mencapai 70,69 yang dibulatkan menjadi 71 dan tergolong pada kategori baik. Oleh karena itu, tingkat keberhasilan pembelajaran menulis teks resensi dengan menggunakan model *Probing Prompting* tergolong tinggi.

Berdasarkan paparan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa persiapan pembelajaran telah dibuat sesuai dengan kriteria persiapan pembelajaran yang baik. Persiapan tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya, proses pembelajaran yang dilakukan dapat dikategorikan berlangsung dengan baik dan lancar karena baik penulis maupun siswa telah melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran seperti yang telah direncanakan dalam persiapan pembelajaran. Selain itu, hasil pembelajaran menulis teks resensi dengan menggunakan model *Probing Prompting* tergolong tinggi dengan nilai rata-rata 70,69 yang dibulatkan menjadi 71 dan tergolong pada kategori baik.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Cimalaka tahun pelajaran 2022/2023 tentang pembelajaran menulis teks resensi dengan menggunakan model *Probing Prompting* dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Persiapan pembelajaran menulis teks resensi dengan menggunakan model *Probing Prompting* telah disusun dengan baik karena persiapan pembelajaran tersebut telah memenuhi kriteria pembuatan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang baik, yaitu disusun secara sistematis dan mengacu kepada sumber-sumber yang resmi. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran tersebut dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

2. Proses pembelajaran menulis teks resensi dengan menggunakan model *Probing Prompting* berjalan dengan baik. Hal itu dibuktikan dengan hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang menunjukkan bahwa semua komponen yang terdapat dalam lembar observasi telah dilaksanakan dengan baik. Selain itu, ditunjukkan pula dengan minat siswa yang tinggi dan antusias selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran cukup tinggi karena melalui pembelajaran tersebut siswa berupaya menguasai kemampuan menulis teks resensi dengan baik dan benar.
3. Hasil pembelajaran menulis teks resensi dengan menggunakan model *Probing Prompting* pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Cimalaka tahun pelajaran 2022/2023 tergolong tinggi. Hal itu dibuktikan dengan hasil perhitungan uji z yang menunjukkan bahwa  $Z_{hitung} = -2,23$  yang terletak didalam batas interval  $-z_{0,4900}$  s.d  $z_{0,4900}$  atau  $-2,33 < -2,23 < 2,33$ . Hal itu didukung pula dengan nilai rata-rata postes yang mencapai 70,69 yang dibulatkan menjadi 71 dan tergolong pada kategori baik. Artinya, model *Probing Prompting* cukup berhasil apabila digunakan dalam pembelajaran menulis teks resensi pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Cimalaka tahun pelajaran 2022/2023.

## REFERENSI

- Arifin, Z.E. dan Tasai A.S. (2010). *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Asih, Tri. (2018). “Diksatria: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia”. *Peningkatan Kemampuan Menulis Resensi Novel Menggunakan Model Pembelajaran Multiliterasi Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Banjar*. Vol. 2, (1), 37-45.
- Ginting, M. M. B. (2020). *Efektivitas Penggunaan Metode Probing Prompting Learning Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kutabuluh Simole Tahun Pembelajaran 2019/2020*. Doctoral Dissertation Universitas Negeri Medan.
- Huda Miftahul. (2016). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani, Ridwan M. (2015). *50 Tipe Strategi Dan Teknik Pembelajaran Kooperatif*, Medan: Visindo Media Persada.
- Novena, V. V., Kriswandani, K. (2018). “Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan”. *Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Self-Efficacy*. Vol. 8, (2), 189-196.
- Nurgana, E. (1933). *Statistika Penelitian*, Bandung: CV Permadi.
- Puspitasari, H. E., et.al. (2014). “Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia”. *Peningkatan Keterampilan Menulis Kembali Dengan Bahasa Sendiri Melalui Media Film Dongeng Pada Peserta Didik Kelas VII B MTS Mu'allimin Malebo Temanggung*. Vol. 3, (1), 1-8.
- Putri, et.al. (2019). *Makalah Bahasa Indonesia dan Esai*. Dikutip dari <https://www.scribd.com/document/437742066/Makalah-b-indo-Kelp-12-Resensi-Essai>. 1 Desember.
- Septiani, Dwi, et al. (2021). “Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat”. *Pelatihan Penulisan Resensi Karya Sastra di SMK Giri Taruna 2 Bogor*. Vol. 2, (2), 95-107.
- Simanullang, D. I. (2020). *Efektivitas Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Kemampuan Siswa Menulis Teks Laporan Hasil Observasi di Kelas VII SMP Negeri 24 Medan Tahun Ajaran 2019/2020*.



- Subana, et al. (2019). *Statistik Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Suhartina. (2021). *Menulis Karya Ilmiah Bukan Hanya Sekedar Teori*, Pasuruan Jawa Timur: C.V Penerbit Qiara Media.
- Suparno, Yunus M. (2009). *Keterampilan Dasar Menulis*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Surahman, et al. (2016). *Metodologi Penelitian*, Jakarta Selatan: Pusdik SDM Kesehatan.
- Syamsinar, Hj. (2017). "Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Melalui Model Pembelajaran Terstruktur Siswa Kelas XI SMK Negeri Jeneponto." 692-704.
- Tarigan. H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa.
- Wiyanto, Asul. (2004). *Terampil Menulis Paragraf (Rev)*. Grasindo.
- Yusuf, M. A. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana.